

**ANALISIS HAMBATAN PESERTA DIDIK KELAS V DALAM PEMBELAJARAN
SENAM LANTAI GULING DEPAN DI SD 104241 KELURAHAN KAMPUNG
SYAHMAD**

Fitria Adi Ningsih¹, Winara², Irsan³, Edizal Hatmi⁴, Khairul Usman⁵
Institusi/lembaga Penulis: PGSD FIP Universitas Negeri Medan
Alamat e-mail: ningsihfitriadi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the obstacles experienced by fifth-grade students in performing forward roll floor gymnastics at SD 104241, Kampung Syahmad Village, with a total of 49 students as subjects. This study uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out through questionnaires, interviews, and observations, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was obtained through source and method triangulation techniques to ensure the validity of the research findings. Based on field findings, learning obstacles include physical, psychological, material, teacher, facilities and infrastructure, as well as environmental and time aspects. The results of the analysis show that the most dominant obstacles are in the facilities and infrastructure aspect, especially limited facilities such as inadequate mattresses, thus hampering the implementation of optimal and safe learning for students. In addition, environmental and time aspects are also classified as having quite high obstacles, such as the condition of the learning place that is less supportive and limited allocation of learning time. Physical, psychological, material, and teacher aspects have relatively lower levels of obstacles. Thus, it can be concluded that the main obstacles in learning forward roll floor gymnastics are more influenced by external factors. Therefore, efforts are needed from schools and teachers to improve learning facilities and create more effective, innovative, and enjoyable learning conditions so that learning objectives can be achieved optimally.

Keywords: learning barriers, floor gymnastics, forward roll, facilities and infrastructure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami peserta didik kelas V dalam melakukan senam lantai guling depan di SD 104241 Kelurahan Kampung Syahmad dengan jumlah subjek sebanyak 49 siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas temuan penelitian. Berdasarkan temuan lapangan, hambatan pembelajaran meliputi aspek fisik, psikis, materi, guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan dan waktu. Hasil analisis menunjukkan bahwa hambatan yang paling dominan terdapat pada aspek sarana dan prasarana, terutama keterbatasan fasilitas seperti matras yang belum mencukupi, sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran secara optimal dan aman bagi peserta didik. Selain itu, aspek lingkungan dan waktu juga tergolong

memiliki hambatan yang cukup tinggi, seperti kondisi tempat belajar yang kurang mendukung serta alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Aspek fisik, psikis, materi, dan guru memiliki tingkat hambatan yang relatif lebih rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam pembelajaran senam lantai guling depan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran serta menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: hambatan pembelajaran, senam lantai, guling depan, sarana dan prasarana.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis, 2013, h. 7). Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan ke ahlian. Proses pendidikan secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan, sikap dan tingkah laku serta proses sosial yang terjadi pada setiap individu. Adanya pendidikan menjadikan manusia lebih berkualitas dan berdaya guna serta berhasil guna untuk kehidupannya. Pendidikan yang bermutu memberikan kesempatan kepada peserta didik agar berkembang sesuai kebutuhan dan

juga dapat berkembang sebagaimana mestinya. Penyiapan diri peserta didik dapat dilakukan dengan lingkungan belajar yang mendukung yaitu berupa pendidikan formal dan informal.

Pendidikan formal sendiri kita ketahui merupakan pendidikan yang struktur dan berjenjang yang terdiri dari unit terkecil yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah, pendidikan sekolah atas dan tingkat yang paling tinggi pendidikan perguruan tinggi. Menurut Arifin & Fudholi (2022, h. 46) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah bentuk dari suatu pengaruh yang di upayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan agar memiliki kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan hubungan dan tugas tugas sosial mereka. Melalui pendidikan formal

terdapat proses pengajaran yang dimana adanya penerimaan pengalaman, pengetahuan pemahaman dan keterampilan melalui pengawasan seorang guru atau biasa di sebut pendidik. Di dalam ranah pendidikan formal ada beberapa mata pelajaran yang wajib di pelajari, salah satunya yang akan jadi peran utama dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pendidikan sekolah dasar dengan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan memiliki bermacam-macam materi, dalam materi tersebut pembelajaran senam memiliki banyak materi yang diajarkan salah satunya senam lantai. Menurut Lestari (2021. h. 32) Mengemukakan bahwa belajar senam bagi anak sekolah dasar merupakan alat untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat. Senam lantai mengacu pada gerak yang di ajarkan dengan kombinasi dari setiap bagian tubuh berupa komponen motorik/ gerak, seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan,

kelenturan, kelincahan, ketepatan. Gerakan dari senam lantai sendiri seperti guling depan, guling belakang, kayang, sikap lilin, guling lenting. Oleh karena itu pembelajaran guling depan perlu dilaksanakan secara efektif agar peserta didik mampu melakukan gerakan sesuai dengan teknik yang benar. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan penyusunan program dan rencana pembelajaran. Di SD Negeri 104241 Kelurahan Kampung Syahmad pembelajaran senam lantai guling depan yang diberikan oleh guru PJOK sudah berpedoman dengan kurikulum merdeka. Di samping perencanaan program yang sudah sesuai dengan kurikulum yang di tetapkan diupayakan dapat mengurangi tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam materi senam lantai guling depan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru PJOK kelas V di SD 104241 Kelurahan Kampung Syahmad dalam pelaksanaanya, tidak semua peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal di SD 104241 Kelurahan Kampung Syahmad, ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik kelas V yang mengalami

kesulitan dalam melakukan gerakan guling depan. Kesulitan tersebut terlihat dari ketidak tepatan teknik, seperti posisi tangan yang kurang benar, kepala yang tidak masuk saat berguling, serta kurangnya keseimbangan dalam pelaksanaan gerakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran senam lantai, khususnya materi guling depan, belum terlaksana secara optimal. Hambatan yang dialami peserta didik tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) maupun dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kondisi fisik seperti kelenturan tubuh, kekuatan otot, serta koordinasi gerak, di samping aspek psikologis seperti rasa takut, kurangnya keberanian, dan rendahnya kepercayaan diri dalam melakukan gerakan. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya pemberian latihan secara bertahap, serta keterbatasan sarana dan prasarana seperti jumlah matras yang tidak memadai dan kondisi lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung. Apabila hambatan-hambatan tersebut tidak diidentifikasi

dan dianalisis secara mendalam, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran senam lantai. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mampu mengungkap secara komprehensif berbagai hambatan yang dialami peserta didik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh terkait permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Analisis Hambatan Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Di SD 104241 Kelurahan Kampung Syahmad**”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai hambatan yang dialami peserta didik, termasuk hambatan yang paling dominan, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya perbaikan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas perlu adanya fokus penelitian, sehingga

ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti akan membahas tentang analisis hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling depan di SD 104241 kelurahan kampung syahmad. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana hasil analisis hambatan peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling depan di SD 104241 kelurahan kampung syahmad, serta hambatan yang paling dominan dialami peserta didik? Tujuan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi hambatan secara lebih akurat dan mendalam yang terjadi pada peserta didik kelas V dalam pembelajaran senam lantai guling depan di Sd 104241 kelurahan kampung syahmad. Penelitian ini memberikan manfaat teoritis yang dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah dalam memajukan dan meningkatkan mutu dari pendidikan di sekolah dasar khususnya senam lantai guling depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan yang dialami

peserta didik dalam pembelajaran senam lantai guling depan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai kondisi nyata yang terjadi di lapangan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal peserta didik.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 49 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD 104241 Kelurahan Kampung Syahmad, yang menjadi lokasi utama dalam pelaksanaan pembelajaran senam lantai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator hambatan internal dan eksternal. Angket menggunakan skala penilaian dengan rentang skor tertentu untuk mengukur tingkat hambatan yang dialami peserta didik. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas untuk memastikan bahwa butir-butir pernyataan layak dan dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh responden. Selain itu, data juga didukung dengan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara guru PJOK serta dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengolah hasil angket menjadi bentuk persentase untuk mengetahui tingkat hambatan yang dialami peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan hambatan yang paling dominan. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai hambatan dalam pembelajaran senam lantai guling depan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

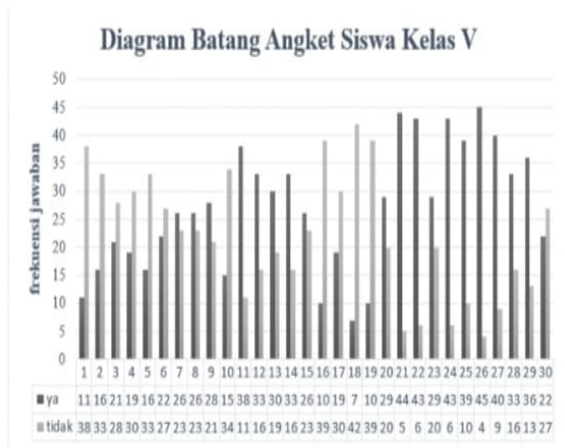
Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami peserta didik berada pada kategori sedang hingga tinggi. Faktor

internal meliputi aspek fisik, psikis, minat, motivasi, dan rasa takut, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana, lingkungan, serta guru.

Tabel 1 persentase aspek hambatan senam lantai guling depan

No	Aspek Hambatan	Persentase	Kategori
1	Fisik	33,9%	Kurang menghambat
2	Psikis	47,8%	Cukup menghambat
3	Materi/ pemahaman gerak	65,3%	Menghambat
4	Guru	30,6%	Kurang menghambat
5	Sarana dan prasarana	80,8%	Sangat menghambat
6	Lingkungan dan waktu	71,8%	menghambat

Berikut diagram batang hambatan senam lantai guling depan di SD 104241 Kelurahan Kampung Syahmad.



Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, hambatan dalam pembelajaran senam lantai guling depan pada siswa kelas V menunjukkan variasi pada setiap aspek, baik internal maupun eksternal. Pada aspek fisik, diperoleh persentase sebesar 33,9% dengan kategori kurang menghambat. Secara teoritis, kemampuan fisik seperti kekuatan, kelenturan, dan koordinasi merupakan faktor dasar dalam aktivitas senam lantai. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi fisik siswa relatif memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pada usia sekolah dasar, perkembangan motorik kasar anak sudah cukup baik untuk melakukan gerakan dasar, sehingga faktor fisik

bukan menjadi hambatan utama dalam pembelajaran. Pada aspek psikis, diperoleh persentase sebesar 47,8% dengan kategori cukup menghambat. Faktor psikis seperti rasa takut, kurang percaya diri, dan kecemasan dapat memengaruhi keberanian siswa dalam mencoba gerakan baru. Dalam teori pembelajaran motorik, aspek mental memiliki peran penting karena ketakutan dapat menghambat koordinasi gerak dan keberhasilan melakukan teknik dengan benar. Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan dukungan motivasi dan pendekatan yang lebih menyenangkan dari guru. Pada aspek materi atau pemahaman gerak, diperoleh persentase sebesar 65,3% dengan kategori menghambat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami teknik dasar guling depan. Secara teoritis, pemahaman konsep gerak sangat penting dalam pembelajaran keterampilan motorik, karena tanpa pemahamanyang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam mempraktikkan gerakan secara benar. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang lebih demonstratif dan bertahap sangat diperlukan.

Pada aspek guru, diperoleh persentase sebesar 30,6% dengan kategori kurang menghambat. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran sudah cukup efektif. Dalam teori pendidikan jasmani, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Meskipun demikian, guru tetap perlu meningkatkan variasi metode pembelajaran agar lebih menarik dan mampu mengurangi hambatan psikis maupun pemahaman siswa. Pada aspek sarana dan prasarana, diperoleh persentase sebesar 80,8% dengan kategori sangat menghambat. Hasil ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas merupakan hambatan paling dominan. Secara teoritis, ketersediaan sarana seperti matras sangat penting untuk menjamin keamanan dan kenyamanan siswa dalam melakukan senam lantai. Kurangnya fasilitas dapat meningkatkan rasa takut siswa dan membatasi kesempatan praktik, sehingga berdampak langsung pada hasil belajar. Pada aspek lingkungan dan waktu, diperoleh persentase sebesar 71,8% dengan kategori menghambat. Lingkungan belajar yang kurang kondusif serta

keterbatasan waktu pembelajaran dapat mengurangi efektivitas proses belajar. Dalam teori pembelajaran, lingkungan yang nyaman dan waktu yang cukup merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam aktivitas praktik seperti senam lantai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan paling dominan terdapat pada aspek sarana dan prasarana, diikuti oleh lingkungan dan waktu, serta materi/pemahaman gerak. Hal ini mengindikasikan bahwa hambatan eksternal lebih berpengaruh dibandingkan hambatan internal. Dengan demikian, upaya perbaikan sebaiknya difokuskan pada penyediaan fasilitas yang memadai, pengelolaan waktu yang efektif, serta peningkatan metode pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan peneliti di lapangan yang diperoleh dengan memberikan kuesioner/angket dan wawancara kepada guru penjas yang mengajar di kelas V a dan b serta observasi yang dilakukan di SD 104241 Kelurahan Kampung Syahmad maka

hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hambatan pembelajaran yang terjadi pada saat melakukan senam lantai guling depan terdapat beberapa hambatan dilihat dari aspek fisik, psikis, materi, guru, sarana dan prasarana dan terakhir lingkungan dan waktu. Dari seluruh aspek tersebut, hambatan yang paling dominan terdapat pada aspek sarana dan prasarana yang termasuk ke dalam faktor eksternal. Kurangnya fasilitas seperti matras yang tidak mencukupi menyebabkan peserta didik mengalami hambatan paling tinggi dalam melakukan senam lantai guling depan sehingga hasil yang di capai kurang maksimal.

Selain itu, hambatan dari aspek lingkungan dan waktu juga tergolong cukup tinggi, meskipun tidak setinggi hambatan pada aspek sarana dan prasarana. Kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung serta keterbatasan waktu pembelajaran turut mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan senam lantai. Sementara itu, hambatan dari aspek internal seperti fisik dan psikis juga mempengaruhi kemampuan peserta didik, meskipun tidak sebesar faktor eksternal. Beberapa siswa masih

mengalami rasa takut, kurang percaya diri, serta keterbatasan kemampuan fisik dalam melakukan gerakan. Dari aspek guru dan materi, pembelajaran sudah berjalan cukup baik, namun masih diperlukan variasi metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hambatan pembelajaran senam lantai guling depan pada peserta didik kelas V lebih dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya sarana dan prasarana, kemudian diikuti oleh aspek lingkungan dan waktu, serta aspek lainnya. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai dan mendukung proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih berani, percaya diri, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Siswa juga perlu meningkatkan latihan secara mandiri agar kemampuan fisik

dan keterampilan gerak semakin baik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi serta bimbingan secara bertahap untuk mengurangi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam melakukan gerakan guling depan.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya dalam penyediaan matras yang memadai. Hal ini bertujuan untuk menunjang keamanan dan kenyamanan siswa dalam melakukan senam lantai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat

mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan aspek lain yang belum diteliti, serta menggunakan metode yang lebih beragam agar hasil penelitian menjadi luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Fudholi, M. (2022). Sinergisitas Pendidikan Formal Dan Non Formal Di Yayasan Pendidikan Islam. *El Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2, 32–43. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2963850&val=26414&title=Sinergisitas Pendidikan Formal dan Non Formal di Yayasan Pendidikan Islam Sinergisitas Pendidikan Formal dan Non Formal di Yayasan Pendidikan Islam>
- Dalam, M., Mata, P., & Dasar, K. (2019). *HAMBATAN-HAMBATAN BELAJAR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR JURUSAN IKK FPP UNP Abstrak*. 08(April).
- Indrawati, F. (2019). *HAMBATAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. November, 62–

69. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.293>
- Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44. Prof. Dr.
- Jayadi, I., Zalillah, S. I., Kepelatihan Olahraga, P., Keolahragaan, I., & Kesehatan, D. (2023). Sosialisasi Aktivitas Olahraga Senam Dalam Menjaga Kebugaran Jasmani Warga Desa Ngingas Kabupaten Sidoarjo. *ABISATYA: Journal of Community Engagement*, 1(2), 47–53. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abisatya>
- Lestari, D. F. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani Melalui Permainan Tradisional bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7–12. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i1.33742>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI* Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Arifin, M., & Fudholi, M. (2022). Sinergisitas Pendidikan Formal Dan Non Formal Di Yayasan Pendidikan Islam. *El Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2, 32–43. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2963850&val=26414&title=Sinergisitas Pendidikan Formal dan Non Formal di Yayasan Pendidikan Islam Sinergisitas Pendidikan Formal dan Non Formal di Yayasan Pendidikan Islam>
- Dalam, M., Mata, P., & Dasar, K. (2019). *HAMBATAN-HAMBATAN BELAJAR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR JURUSAN IKK FPP UNP Abstrak*. 08(April).
- Indrawati, F. (2019). *HAMBATAN*

- DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. November, 62–69.
<https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.293>
- Jayadi, I., Zalillah, S. I., Kepelatihan Olahraga, P., Keolahragaan, I., & Kesehatan, D. (2023). Sosialisasi Aktivitas Olahraga Senam Dalam Menjaga Kebugaran Jasmani Warga Desa Ngingas Kabupaten Sidoarjo. *ABISATYA: Journal of Community Engagement*, 1(2), 47–53.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/abisatya>
- Lestari, D. F. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani Melalui Permainan Tradisional bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7–12.
<https://doi.org/10.23887/jjp.v8i1.33742>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Septembfile:///C:/Users/asus/Downloads/29-64-1-SM.pdf file:///C:/Users/asus/Downloads/29-64-1-SM.pdf 2016).
- Pujiarti, T., Putra, A., & Astuti, K. P. (2024). *Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar*. 1, 1–7.
- Sari, Y. Y., Dhitia Putri Ulfani, Muhammad Ramos, & Padli. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488.
<https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>
- Suharjana, F. (2011). Pengembangan

- Pembelajaran Senam melalui Bermain di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 18–23. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3479>
- Surya Kartini Indah Sari Siregar, Juliana, & Pebrijah Nasution. (2025). Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Siswa Dalam Cabang Olahraga Senam Melalui Metode Demonstrasi Di Sma Swasta Tanah Jawa. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 145–159. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v4i2.499>
- Syafei, M., Purbangkara, T., & Resita, C. (2023). *Faktor-Faktor Penghambat Peserta Didik Mengikuti*. 10(April), 10–21.
- Taufan, A., Gilang, B. D. A., Prasetya, W., & Pudjiastuti, R. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Gerak Dasar Senam Lantai Roll Depan Melalui Media Audiovisual*. 17–26.
- Tubagus, P. :, Tandiyo, H., Sulaiman, R., & Rustuadi, T. (2023). *Palang Multiguna Untuk Senam Artistik Di Ruang Terbatas*. 1–42. <http://potlot.id>
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.4>